

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang untuk mewujudkan derajat kesehatan. Dengan mempersiapkan SDM yang berkualitas dimasa yang akan datang, maka pertumbuhan dan perkembangan anak perlu dipersiapkan seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya. Dalam transformasi sistem kesehatan Indonesia terdapat 6 pilar penopang dan 3 program utama upaya *preventif* dilayanan primer, salah satunya yaitu peningkatan kesehatan ibu dan anak dengan pemantauan tumbuh kembang anak.¹

Perkembangan anak merupakan suatu proses perubahan yang teratur yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan. Tahapan terpenting adalah masa dimana anak berusia dibawah lima tahun (masa balita) terutama masa tiga tahun pertama kehidupan (periode emas). Pada masa balita, anak mengalami perkembangan yang pesat diberbagai bidang, seperti perkembangan fisik, motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional.²

Menurut UNICEF tahun 2017 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik, sosial kemandirian, bicara dan bahasa didapatkan 20% anak mengalami gangguan. Berdasarkan data dari Profil Anak Tahun 2022, prevalensi gangguan perkembangan pada

anak usia dibawah 5 tahun di Indonesia sebesar 7,51%. Angka ini masih cukup tinggi.³ Berdasarkan WHO 2018, sekitar 5 hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan.⁴

Gangguan perkembangan dapat dikategorikan dalam gangguan perkembangan fisik (*stunting, wasting, underweight*), gangguan perkembangan kognitif (keterlambatan bahasa dan berbicara, keterlambatan motorik kasar dan keterlambatan motorik halus), gangguan perkembangan psikososial (gangguan emosi, perilaku, dan sosial).⁵ Menurut Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada (PusPop UGM) 2022, gangguan perkembangan balita di Indonesia sering terjadi atau kejadian lebih tinggi di pedesaan dibandingkan perkotaan. Tahun 2022 capaian balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya yaitu 77,65%.⁶

Prevalensi perkembangan kognitif di Indonesia secara keseluruhan yaitu 2,9%. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Dasar (SDKI) 2022, di Jawa Timur prevalensi gangguan perkembangan keterlambatan kognitif adalah 2,8%. Prevalensi gangguan perkembangan keterlambatan kognitif di Jawa Timur lebih masih tergolong cukup tinggi dan menjadi perhatian serius bagi pemerintah dan masyarakat.⁷

Daerah di Jawa Timur yang prevalensinya masih tinggi salah satunya, yaitu Kabupaten Ponorogo prevalensi gangguan perkembangan keterlambatan kognitif 3,6 %. Berdasarkan data yang diperoleh dari posyandu di Desa Sawoo, anak yang mengalami gangguan perkembangan

kognitif adalah 3,4%. Dengan uraian 2,4% dari 204 Balita mengalami gangguan keterlambatan bahasa dan bicara, serta 0,98% dari 204 balita mengalami gangguan keterlambatan motorik.

Perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal salah satunya faktor pola asuh. Menjadi perhatian penting bagi orang tua untuk menciptakan lingkungan pengasuhan dengan pola asuh yang positif dalam keluarganya, agar pertumbuhan dan perkembangan balita sesuai dengan usiannya. Pola asuh orang tua dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif.⁸

Penelitian Kusmawati 2023, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari 85 responden didapatkan orang tua dengan penerapan pola asuh demokratis sebanyak 57,6%, otoriter 22,4%, dan permisif 20%. Hasil analisis penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak balita dengan nilai $p= 0.000$. Hubungan ini menunjukkan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis maka mayoritas perkembangan balita normal atau sesuai dengan usia.

Perkembangan anak memerlukan rangsangan/stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak.⁹ Peran orang tua dalam pengasuhan anak, juga dalam pemberian stimulasi pada anak sangat besar. Interaksi antara anak dan orang tua, proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera

mengenalinya kelainan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin untuk memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak secara menyeluruh.¹⁰

Gangguan perkembangan kognitif balita disebabkan oleh faktor pola asuh orang tua, yang berpengaruh penting dalam perkembangan anak.¹¹ Gangguan perkembangan balita lebih banyak ditemukan di daerah pedesaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk meneliti hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif balita usia 12-36 bulan di Posyandu Desa Sawoo, Kabupaten Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Dasar (SDKI) 2022, di Jawa Timur prevalensi gangguan perkembangan keterlambatan sendiri adalah 2,8%. Hal ini, menyatakan prevalensi gangguan perkembangan keterlambatan kognitif di Jawa Timur lebih rendah dibandingkan nasional 2,9%. Prevalensi tersebut masih tergolong cukup tinggi dan menjadi perhatian serius bagi pemerintah dan masyarakat.

Ponorogo merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki prevalensi gangguan perkembangan kognitif 3,6%. Yang menunjukkan prevalensi lebih tinggi dari provinsi dan nasional. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui “adakah hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif balita usia 12-36 bulan di Posyandu Desa Sawoo Kabupaten Ponorogo”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif balita usia 12-36 bulan di wilayah Posyandu Desa Sawoo Kabupaten Ponorogo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik orang tua meliputi umur, pendidikan terakhir, pekerjaan dan karakteristik balita.
- b. Mengetahui status perkembangan balita usia 12-36 bulan dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan di wilayah Posyandu Desa Sawoo Kabupaten Ponorogo.
- c. Mengetahui jenis pola asuh orang tua pada balita di wilayah Posyandu Desa Sawoo Kabupaten Ponorogo.
- d. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif balita usia 12-36 bulan di Posyandu Desa Sawoo Kabupaten Ponorogo.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup penelitian pelaksanaan pelayanan kebidanan ibu dan anak. Pola asuh orang tua merupakan salah satu lingkup keilmuan dalam kebidanan. Perkembangan balita merupakan kajian dalam pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya bukti empiris mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan balita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi orang tua untuk memberikan pola asuh yang dapat menunjang perkembangan balita.

b. Bagi Kader Posyandu

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan balita sehingga dapat sebagai dasar promosi kesehatan dalam SDIDTK.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penelitian untuk peneliti selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.Keaslian Penelitian

No	Judul	Peneliti dan Tahun	Metodologi	Hasil	Perbedaan
1	<i>The Relationship Between Parenting Style and The Development Of Pree-School Children</i>	Kusmawati,Iffah Indri, Niken Bayu Argaheni, Ika Sumiyarsi, Noviyati Rahardjo Putri, Nguyen Dieu Linh. 2023	a. Metode penelitian dengan kuantitatif, desain observasional analitik dan pendekatan cross-sectional study b. Variabel Independen perkembangan anak c. Variabel Dependen gaya pengasuhan orang tua d. Pengukuran menggunakan Denver	Orang tua yang menerapkan Pola asuh demokratis 57,6%, dan 62,4% anak lima tahun menunjukkan perkembangan normal. Sehingga hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia prasekolah	a. Variabel independen pada perkembangan anak b. Variabel dependen pola asuh orang tua c. Pengukuran menggunakan Denver Development Screening Test d. Tempat penelitian
2	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Perkembangan Bahasa dan Perkembangan Personal Sosial Balita Di Puskesmas Hilizalootano Kecamatan Mazino	Laia, Milkaria, Siska Faramita Sambo, Lulu Dwi Sugesti, Siska Novianti, Elv. Feedia Mona Saragih. 2022	a. Metode kuantitatif dengan desain cross sectional b. Variabel independen pola asuh orang tua c. Variabel dependen perkembangan bahasa dan tingkat perkembangan personal social balita	Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan bahasa balita dengan p value 0,000 dan tingkat perkembangan personal social balita p value 0,021.	a. Variabel dependen tingkat perkembangan bahasa balita dan tingkat perkembangan personal social balita b. Tempat penelitian di Puskesmas Hilizalootano
3	<i>The Effect of Parenting and the Parent-Child Relationship on a Child's Cognitive Development: A Literature Review</i>	Lanjekar, Purva D., Shiv H. Joshi, Puja D. Lanjekar, Vasant Wagh. 2022	a. Studi literature menggunakan 265 artikel b. Fase analitis mengartikulasikan hasil dari studi literature	Pola asuh yang positif diperlukan untuk perkembangan kognitif dini, keseimbangan emosi, dan pematangan pemikiran.	a. Metode penelitian, desain dan studi dalam penelitian b. Tempat penelitian

